



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berangkat dari kondisi riil perkembangan koperasi yang masih cukup tertinggal dibandingkan dengan dua pelaku ekonomi lainnya (BUMN dan Swasta), Pemerintah mendirikan Lembaga Jaminan Kredit Koperasi (LJKK) pada tahun 1970 yang dalam perkembangannya diubah menjadi Perusahaan Umum Perancangan Keuangan Koperasi (Perum PKK) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 51 tanggal 23 Desember 1981, yang kemudian disempurnakan dengan PP No. 27 tanggal 31 Mei 1985.

Seiring berjalannya waktu dan terkait dengan keberhasilan pelaksanaan fungsi dan tugas Perum PKK dalam mengembangkan koperasi melalui kegiatan Penjaminan Kredit, Pemerintah memperluas jangkauan pelayanan Perum PKK, menjadi tidak hanya terbatas hanya pada koperasi, tetapi juga meliputi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui PP No. 95 tanggal 7 November Tahun 2000 dan sekaligus merubah nama Perum PKK menjadi Perusahaan Umum (Perum) Sarana Perancangan Usaha (SPU).

Selanjutnya pada bulan Mei 2008, melalui Peraturan Pemerintah No. 41 tanggal 19 Mei 2008 Perusahaan Umum (Perum) Sarana Perancangan Usaha kembali diubah namanya menjadi Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo). Perubahan nama perusahaan tersebut terkait dengan perubahan bisnis perusahaan yang tidak lagi memberikan pinjaman secara langsung kepada UMKMK melalui pola bagi hasil, tetapi hanya terfokus pada bisnis penjaminan kredit UMKMK. Pada tahun 2008 juga, Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden No. 2 tanggal 26 Januari 2008 tentang Lembaga Penjaminan. Untuk melaksanakan Peraturan Presiden tersebut, Pemerintah dalam hal ini Departemen Keuangan, mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 222/PMK.010/2008 tanggal 16 Desember 2008 tentang Perusahaan Penjaminan Kredit dan Perusahaan Penjaminan Ulang Kredit. Dengan regulasi dimaksud maka Perum Jamkrindo wajib memiliki ijin usaha sebagai Perusahaan



Penjaminan Kredit. Menindaklanjuti PMK tersebut, Menteri Keuangan menerbitkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-77/KM.10/2009 tanggal 22 April 2009 yang menetapkan izin usaha Perum Jamkrindo sebagai perusahaan Penjaminan Kredit.

Sistem pendukung keputusan ialah proses pengambilan keputusan dibantu menggunakan komputer untuk membantu pengambil keputusan dengan menggunakan beberapa data dan model tertentu untuk menyelesaikan beberapa masalah yang tidak terstruktur. Sistem pendukung keputusan adalah sistem yang interaktif, yang membantu pengambilan keputusan melalui penggunaan data dan model-model keputusan untuk memecahkan masalah-masalah yang sifatnya semi terstruktur maupun yang tidak terstruktur (Pratiwi,2016).

Sistem Pendukung Keputusan menggunakan data,memberikan antar muka pengguna yang mudah dan dapat menggabungkan pemikiran pengambilan keputusan.Sistem Pendukung Keputusan lebih ditunjukkan untuk mendukung manajemen dalam melakukan pekerjaan yang bersifat analitis dalam situasi yang kurang terstruktur dan dengan kriteria yang kurang jelas. Sistem Pendukung Keputusan tidak dimaksudkan untuk mengotomatisasikan pengambilan keputusan untuk melakukan berbagai analisis menggunakan model-model yang tersedia.

Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian risiko secara finansial yang dilakukan dengan cara mengalihkan risiko dari satu pihak ke pihak lain. Asuransi memiliki berbagai manfaat seperti pengalihan risiko, pengumpulan dana dan premi yang seimbang. Tanpa asuransi, setiap kerugian pasti akan terasa berat, apalagi itu semua harus Anda tanggung secara keseluruhan. Namun, dengan adanya asuransi, kerugian perusahaan yang Anda terima akan lebih ringan, karena ada pihak penanggung yang akan mengganti kerugian yang terjadi dalam bisnis sesuai dengan perjanjian awal.

Dalam hal pembangunan proyek diperlukan asuransi penjaminan proyek untuk meminimalisir resiko yang akan terjadi pada perusahaan yang bersangkutan. Bagi Dunia asuransi, minimnya realisasi proyek juga menjadi penyebab menurunnya potensial premi yang dapat diperoleh dari bisnis itu. Pada suatu proyek baik Proyek APBN/APBD hingga Proyek Swasta, baik pengadaan atau pembangunan fisik biasanya ada beberapa turunan produk asuransi yang wajib dibuat oleh para Kontraktor rekanan, seperti Asuransi Penjaminan atau

Surety Bond yang terdiri dari Jaminan Penawaran, Jaminan Pelaksanaan, Jaminan Uang Muka dan Jaminan Pemeliharaan kemudian Asuransi Contractor All Risk (CAR) yang menjamin selama masa pembangunan fisik, baik jalan hingga gedung dan juga. Asuransi Kecelakaan Diri Pekerja selama Proyek berlangsung, Asuransi Pengiriman Barang terkait material (dari Gudang/pelabuhan/import ke lokasi proyek dan sebaliknya), Asuransi Liability seperti CGL atau Comprehensive General Liability terakhir Asuransi lainnya seperti Workmens Compensation Insurance, Automobile, Asuransi Alat Berat, dll.

Kita akan mulai dari poin 1 untuk Asuransi Penjaminan atau Surety Bond, terdapat Perpres No. 4 /2015 yang secara tidak langsung mengurangi porsi Asuransi dalam mengais premi/service charge atas penjaminan karena beberapa pasal yang mengatur untuk tidak perlu nya penjaminan atas pelaksanaan tender. Perubahan dalam regulasi ini menjadikan peran asuransi sedikit ter-marginal.

Inti dari peran asuransi dalam proyek adalah ikut sukses kan proyek tersebut dari pihak yang berkepentingan, bagi Obligee atau pemilik Proyek maka Sertifikat Jaminan yang dikeluarkan adalah pegangan atas komitmen Principal/Kontraktor dalam pelaksanaan proyek yang di dapatkan. Bagi Principal, peran asuransi membantu dalam melengkapi segala ketentuan yang memang mengharuskan adanya jaminan asuransi atas proyek yang di dapat. Bagi Kontraktor yang tidak memiliki staf khusus dalam pengurusan dokumen asuransi, maka akan ter stigma bahwa mengurus jaminan asuransi sulit untuk itu maka sebagai penulis saya membangun sistem pendukung keputusan persetujuan Asuransi penjaminan Proyek untuk memfilter pengajuan Asuransi yang tidak sesuai kriteria.

Sistem Pendukung Keputusan perlu dalam sebuah perusahaan terutama Pada Perum Jamkrindo Palembang untuk memberikan kemudahan dalam memfilter atau menyeleksi pengajuan Asuransi Penjaminan Proyek Konstruksi pada Perum Jamkrindo Palembang untuk Meningkatkan efektifitas keputusan yang akan diambil oleh Pimpinan lebih dari pada perbaikan efisiensinya serta memberikan dukungan atas pertimbangan instansi /perusahaan.

Permasalahan yang terjadi pada Perusahaan dalam hal ini Perum Jamkrindo Palembang, seringnya terjadi pengajuan Asuransi yang tidak sesuai dengan kriteria Perusahaan sehingga memakan waktu yang cukup lama untuk memproses pengajuan Asuransi penjaminan proyek.

Oleh karena itu, penulis berusaha membangun sistem pendukung keputusan persetujuan asuransi penjaminan konstruksi tersebut agar dapat mempermudah perusahaan maupun instansi dalam melakukan proses asuransi tersebut. Penulis memilih sistem pendukung keputusan persetujuan asuransi penjaminan konstruksi karena sistem saat ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk memfilter data yang diajukan jika dilakukan secara konvensional, sehingga diharapkan dengan adanya sistem yang memanfaatkan teknologi informasi ini dapat mempermudah para agen dan staf dalam melakukan proses seleksi persetujuan pendukung asuransi penjaminan konstruksi dan meningkatkan kualitas pelayanan dalam membuat asuransi penjaminan proyek.

Dalam tugas akhir ini penulis menggunakan perancangan sistem pendukung keputusan persetujuan asuransi penjaminan konstruksi dengan menggunakan metode *Simple Additive weighting method* (SAW) Pada Perum Jamkrindo Palembang. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk memilih judul **Sistem Pendukung Keputusan Persetujuan Asuransi Penjaminan Konstruksi dengan Menggunakan metode *Simple Additive weighting* (SAW) Pada Perum Jamkrindo Palembang.**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan masalah yang ada dalam membangun aplikasi ini yaitu:

1. Bagaimana prosedur membangun Aplikasi Pengambilan Keputusan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Dalam Pengajuan asuransi penjaminan konstruksi di Perum Jamkrindo Palembang?
2. Langkah apa yang harus dilakukan dalam membangun Aplikasi Pengambilan Keputusan Dalam Pengajuan asuransi penjaminan konstruksi di Perum Jamkrindo Palembang dengan metode pengembangan sistem *Rapid Application Development* (RAD)?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat

#### 1.3.1 Tujuan

Tujuan yang diperoleh dari penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Untuk mempermudah pihak Agen dan Staf dalam proses filter sistem pendukung keputusan persetujuan asuransi penjaminan konstruksi dengan menggunakan metode *Simple Additive weighting* (SAW) Pada Perum Jamkrindo Palembang.
2. Untuk membantu Agen dan staf dalam memfilter data persetujuan Asuransi penjamnan Proyek dan Menghemat waktu para konsumen.

#### 1.3.2 Manfaat

Manfaat dari penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, dapat mempermudah proses seleksi persetujuan asuransi proyek kontruksi Perum Jamkrindo Palembang.
2. Bagi pemakai , dapat mengetahui dan membantu konsumen dalam proses seleksi pengajuan asuransi proyek kontruksi Perum Jamkrindo Palembang.
3. Bagi pegawai, dapat mempermudah penyeleksian asuransi yang telah diajukan oleh pihak yang bersangkutan.
4. Bagi penulis, dapat menerapkan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah dan memberikan manfaat bagi perusahaan atau instansi yang bersangkutan

#### Batasan Masalah

Agar penulisan Tugas Akhir dilakukan lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, dan analisis yang lebih terfokus. Adapun batasan masalah dalam tugas akhir ini adalah:

1. Pembangunan aplikasi menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk pemecahan masalah dalam pemberian kelayakan pengajuan asuransi penjaminan konstruksi serta metode *Rapid Application Development* (RAD) sebagai pengembangan sistem.
2. Langkah apa yang harus dilakukan dalam membangun sistem pendukung keputusan persetujuan asuransi penjaminan konstruksi dengan menggunakan metode *Simple Additive weighting* (SAW)?

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan berisi penjelasan ringkas isi per bab. Penjelasan ditulis satu paragraf per bab buku. Satu paragraf berisi minimal tiga kalimat. Agar mendapatkan gambaran yang jelas terhadap penyusunan Tugas Akhir ini, maka Tugas Akhir ini dibagi menjadi 5 bab, secara garis besar sistematika pembahasan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini secara umum berfungsi mengantarkan pembaca untuk membaca laporan tugas akhir secara keseluruhan. Bab pendahuluan ini terdiri atas : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan tugas akhir, Batasan Masalah dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan menjelaskan deskripsi tentang teori yang terkait langsung diberikan secukupnya, sekedar untuk memberikan pemahaman kepada pembaca yang kurang familiar dengan topik Tugas Akhir agar dapat mengerti isi-bab-bab selanjutnya.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan instansi tempat mahasiswa tugas akhir, metode yang akan digunakan dan konsep solusi yang ditawarkan.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan deskripsi hasil spesifikasi perangkat lunak yang akan dibuat, deskripsi rancangan perangkat lunak yang akan dibuat dan deskripsi perangkat lunak yang akan dibuat. Serta pembahasan untuk menunjukkan seberapa jauh solusi yang diuraikan pada bagian sebelumnya dapat menyelesaikan permasalahan utama tugas akhir.



## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian penutup berisi kesimpulan dan saran yang relevan dengan ketercapaian tujuan tugas akhir dengan permasalahan yang diselesaikan dalam tugas akhir serta saran yang berisi kajian hal-hal yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut.